

Independensi Auditor, Tekanan Anggaran Waktu Dan Kualitas Audit: Peran Moderasi Komitmen Organisasi Pada KAP Di Kepulauan Riau

^{1*}Ita Mustika, ²Khadijah, ³Benni Sumarman, ⁴Syifa Fauziah, ⁵Nishfu Nurbayanti

^{1*,2,4,5}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Ibnu Sina, Batam

³Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Batam, Batam

ita@uis.ac.id

Diajukan : 16 September 2025

Disetujui : 24 September 2025

Dipublikasi : 1 Oktober 2025

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of auditor independence and time budget pressure on audit quality with organizational commitment as a moderating variable. This research was conducted at a Public Accounting Firm in the Riau Islands. The sample in this study amounted to 120 respondents. This research is a quantitative study with data analysis techniques using SEM PLS with testing of the measurement model, validity test, reliability and then testing the structural model (inner model). The results of the study indicate that auditor independence has a significant positive effect on audit quality. The more independent the auditor in carrying out his duties, the higher the resulting audit quality. Time budget pressure has a significant negative effect on audit quality. Organizational commitment is able to moderate the effect of time budget pressure on audit quality. Auditors with a high level of organizational commitment maintain audit quality despite facing time pressure, while organizational commitment does not moderate the effect of auditor independence on audit quality. Auditor independence still has a positive impact on audit quality, regardless of the level of organizational commitment. This research has a novelty by presenting the organizational commitment variable as a moderating factor in the Indonesian context, especially at KAP in the Riau Islands which is still rarely explored in the literature. Practically, the results of this study can be valuable input for the auditor profession in improving audit quality through strengthening organizational commitment amidst the challenges of independence and time budget pressure.

Keywords: Auditor Independence, Time Budget Pressure, Audit Quality, Quality Control System

PENDAHULUAN

Kegagalan audit dapat menimbulkan kerugian besar bagi investor serta merusak kepercayaan pelaku pasar terhadap kualitas pelaporan keuangan (Ye et al., 2014). Kondisi ini memunculkan keraguan publik terhadap kredibilitas profesi auditor dalam menjamin kewajaran informasi keuangan (Quick et al., 2007). Padahal, laporan keuangan merupakan landasan penting bagi berbagai pihak dalam pengambilan keputusan, mulai dari manajemen internal untuk evaluasi kinerja dan perencanaan strategis, investor untuk menilai prospek investasi, hingga kreditor dan pemerintah untuk kepentingan regulasi dan perpajakan (Imanzadeh et al., 2012). Oleh karena itu, keandalan dan kewajaran laporan keuangan menjadi aspek yang tidak dapat ditawar.

Meningkatnya skandal keuangan yang melibatkan auditor semakin memperkuat keraguan publik terhadap integritas dan profesionalisme profesi akuntan publik (Rayman, 2013). Ketika integritas laporan keuangan mulai diragukan, dampaknya tidak hanya bersifat finansial, tetapi juga mencakup kerugian non-finansial yang luas. Kesalahan, atau bahkan kecurangan, dalam penyajiannya dapat menyebabkan pengambilan keputusan yang keliru dan pada akhirnya merugikan berbagai pihak secara signifikan (Kulikova & Satdarova, 2016). Kerugian non-finansial tersebut meliputi rusaknya reputasi perusahaan, menurunnya kepercayaan investor, serta terganggunya hubungan dengan mitra bisnis. Situasi ini menegaskan bahwa kualitas audit memegang peran penting

dalam menjaga kredibilitas laporan keuangan. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit bukan sekedar tuntutan teknis, melainkan juga kebutuhan strategis untuk memulihkan dan mempertahankan kepercayaan publik terhadap profesi auditor dan informasi yang mereka pertanggungjawabkan (Jarrah et al., 2024).

Fenomena menurunnya kualitas audit dapat dilihat dalam kasus Akuntan Publik Kasner Sarumapea yang menangani audit laporan keuangan PT Garuda Indonesia tahun buku 2018. Dalam kasus ini, auditor mengakui pendapatan piutang meskipun secara nominal belum diterima oleh perusahaan, yang mengindikasikan pelanggaran terhadap prinsip akuntansi dan profesionalisme auditor. Auditor tersebut terbukti melanggar Standar Audit (SA) 315 tentang pemahaman atas entitas dan risikonya, SA 500 mengenai kecukupan dan relevansi bukti audit, serta SA 560 yang mengatur perlakuan atas informasi setelah tanggal laporan keuangan. Akibat pelanggaran tersebut, Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi berupa pembekuan izin selama 12 bulan kepada Akuntan Publik Kasner Sarumapea dan KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan.

Fenomena lainnya adalah kasus PT Hanson Internasional Tbk yang mencuat pada tahun 2018 menjadi sorotan karena terungkapnya manipulasi laporan keuangan dengan mencatat pendapatan fiktif sebesar Rp613 miliar dalam laporan tahun 2016. Pendapatan tersebut diakui melalui metode akrual penuh tanpa memenuhi ketentuan PSAK 44, karena perjanjian jual beli yang menjadi dasar transaksi tidak diselesaikan secara sah. Skandal ini turut menyeret Kantor Akuntan Publik (KAP) Purwanto, Sungkono & Surya (PSS) selaku auditor eksternal yang dinilai gagal menjalankan prosedur audit secara memadai. Akibat pelanggaran kode etik profesi dan standar audit, Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi kepada KAP PSS berupa pembekuan izin praktik selama enam bulan dan denda administratif sebesar Rp500 juta.

Skandal pelaporan keuangan yang melibatkan perusahaan besar menjadi cerminan nyata atas tantangan yang dihadapi dalam menjaga kualitas audit di Indonesia. Kasus PT Garuda Indonesia dan PT Hanson Internasional Tbk mencerminkan masih rendahnya kualitas audit, di mana laporan keuangan yang telah diaudit tidak disusun dan diuji sesuai standar yang berlaku. Kondisi ini menimbulkan keraguan publik terhadap integritas auditor dan mengindikasikan lemahnya sistem pengendalian mutu serta etika profesi. Oleh karena itu, peningkatan kualitas audit menjadi keharusan strategis untuk menjaga kredibilitas laporan keuangan dan memulihkan kepercayaan publik.

Penelitian terdahulu terkait dengan pengaruh independensi auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit masih memperoleh hasil yang belum konsisten. Penelitian mengenai pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit oleh (Ratnaningsih & Putranto, 2017; Sawaya et al. 2025; Suhayati & Dilyard, 2024; Rahayu & Suryono, 2016; Canisih et al. 2022) menyatakan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, sedangkan penelitian (Tjun et al., 2012), menyatakan bahwa independensi auditor tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Selanjutnya, penelitian (Hwang & Hong, 2022; Svanberg & Öhman, 2016; Jamarang et al. 2022) menyatakan bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Sementara itu, penelitian (Al-Rawashdeh et al., 2024) menemukan bahwa meskipun auditor di Yordania menghadapi tekanan anggaran waktu yang tinggi, hal tersebut tidak menyebabkan penurunan kualitas audit, yang kemungkinan besar disebabkan oleh tingginya komitmen profesional yang dimiliki oleh para auditor di negara tersebut.

Untuk menjamin kualitas audit, independensi auditor memegang peranan penting karena memungkinkan auditor melakukan penilaian secara objektif dan bebas dari pengaruh pihak lain. Sikap independensi berarti auditor tidak mudah dipengaruhi, sehingga auditor akan melaporkan temuan apa adanya selama proses audit berlangsung (Salsabila et al., 2023). Auditor yang independen mampu menghindari intervensi kepentingan eksternal, sehingga meningkatkan kredibilitas laporan audit yang dihasilkan (Anggiani & Yasa, 2023). Selain itu, independensi mendorong auditor untuk bertindak profesional dan menyajikan opini yang jujur berdasarkan bukti audit yang diperoleh (Sawaya et al., 2025). Quick et al. (2024) juga menegaskan bahwa independensi merupakan prasyarat utama dalam menjamin kualitas audit, karena tanpa independensi, auditor tidak akan mampu melaporkan kesalahan material secara objektif meskipun memiliki kompetensi yang tinggi.

Dalam praktik audit, auditor sering kali dihadapkan pada tekanan anggaran waktu (*time budget pressure*) yang berpotensi menurunkan kualitas audit. Tekanan ini umumnya muncul akibat ketatnya tenggat pelaporan atau tingginya beban kerja, yang mendorong auditor menyelesaikan pekerjaan secara terburu-buru sehingga mengorbankan ketelitian dan akurasi (Broberg et al., 2017).

Hwang et al. (2022) menambahkan bahwa tekanan anggaran waktu tidak hanya berdampak pada penurunan kualitas audit, tetapi juga memicu perilaku disfungsi di kalangan auditor. Temuan ini menunjukkan pentingnya pengelolaan waktu yang efektif dalam proses audit. Senada dengan temuan tersebut, Suryo (2017) juga mengidentifikasi bahwa tekanan anggaran waktu dapat melemahkan profesionalisme auditor dan menurunkan efektivitas pelaksanaan prosedur audit yang semestinya.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di lapangan serta adanya perbedaan hasil temuan dalam penelitian terdahulu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh independensi auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit, dengan komitmen organisasi sebagai variabel moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kepulauan Riau. Keterbaruan dalam penelitian ini terletak pada penggunaan variabel komitmen organisasi sebagai moderasi, yang berfungsi memperkuat atau memperlemah pengaruh independensi auditor dan tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit.

Penelitian ini memiliki kebaruan (novelty) karena menguji komitmen organisasi sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara independensi auditor, tekanan anggaran waktu, dan kualitas audit pada konteks auditor di Kepulauan Riau. Studi dengan fokus lokal seperti ini masih jarang dieksplorasi dalam literatur akuntansi di Indonesia, sehingga diharapkan dapat memberikan pemahaman baru mengenai bagaimana faktor internal organisasi memengaruhi kualitas audit.

STUDI LITERATUR

Agency Theory

Agency Theory menurut Jensen & Meckling (1976) menjelaskan hubungan kontraktual antara prinsipal dan agen, di mana prinsipal memberikan mandat kepada agen untuk bertindak atas namanya. Mandat ini mencakup pelimpahan otoritas dan tanggung jawab dalam pengambilan keputusan. Agen memiliki kewenangan untuk menjalankan tugas tersebut, sementara prinsipal berperan mengevaluasi informasi dan hasil keputusan agen. Perbedaan tujuan dapat menimbulkan konflik kepentingan dan asimetri informasi, di mana agen (manajer) berpotensi bertindak demi kepentingan pribadi yang dapat merugikan prinsipal. Untuk mengurangi risiko tersebut, audit yang berkualitas berperan sebagai mekanisme tata kelola yang efektif. Auditor bereputasi tinggi diyakini mampu memberikan jaminan lebih kredibel atas kewajaran laporan keuangan, mendeteksi serta mencegah kecurangan atau salah saji material, dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap informasi keuangan perusahaan. Sejalan dengan teori agensi, semakin besar potensi konflik dan asimetri informasi, semakin tinggi pula kebutuhan perusahaan terhadap audit berkualitas untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas (Ayedi et al., 2019; Kwon et al., 2014).

Kualitas Audit

Kualitas audit adalah sejauh mana auditor mampu menemukan dan menyampaikan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien. Kualitas ini dipengaruhi oleh dua hal utama, yaitu kemampuan teknis auditor dalam mendeteksi kesalahan atau tanda-tanda kecurangan, serta sikap independen untuk melaporkan temuan tersebut tanpa tekanan dari pihak mana pun. Oleh karena itu, audit yang dilakukan dengan kualitas tinggi sangat penting untuk membangun kepercayaan terhadap laporan keuangan perusahaan, karena auditor telah bekerja secara efektif dalam mengungkapkan ketidaksesuaian (Knechel, 2016).

Sejalan dengan itu, Beattie et al., (2013) menjelaskan bahwa kualitas audit merupakan konsep yang kompleks dan multidimensi, sehingga persepsinya dapat bervariasi tergantung pada pihak yang menilai, seperti regulator, auditor, atau pengguna laporan keuangan. Tidak ada definisi tunggal yang mampu menggambarkan kualitas audit secara menyeluruh, karena mencakup berbagai aspek seperti kemampuan teknis, kepatuhan terhadap standar, independensi, integritas, dan manfaat yang diberikan audit bagi para pemangku kepentingan.

Independensi Auditor

Independensi auditor merupakan kemampuan auditor untuk melaksanakan pekerjaannya secara objektif tanpa dipengaruhi oleh pihak mana pun, sehingga opini yang dihasilkan sepenuhnya didasarkan pada bukti audit yang dikumpulkan (Al Daoud, 2020).

Pandangan lain dari Liu et al., (2011), yakni independensi auditor adalah aspek fundamental dalam profesi audit yang mencerminkan kebebasan sikap dan pemikiran auditor dari segala bentuk

intervensi atau tekanan eksternal. Auditor yang independen tidak berada di bawah kendali pihak mana pun serta mampu menjaga integritas dan objektivitas dalam menilai fakta serta menyusun opini audit.

Tekanan Anggaran Waktu

Tekanan anggaran waktu adalah kondisi ketika auditor dihadapkan pada keterbatasan waktu untuk menyelesaikan prosedur audit sesuai anggaran waktu yang telah ditetapkan. Tekanan ini muncul karena adanya target waktu tertentu yang harus dipenuhi, sehingga dapat mempengaruhi kinerja auditor, baik dari segi efisiensi maupun kualitas pelaksanaan prosedur audit (Svanberg & Öhman, 2016).

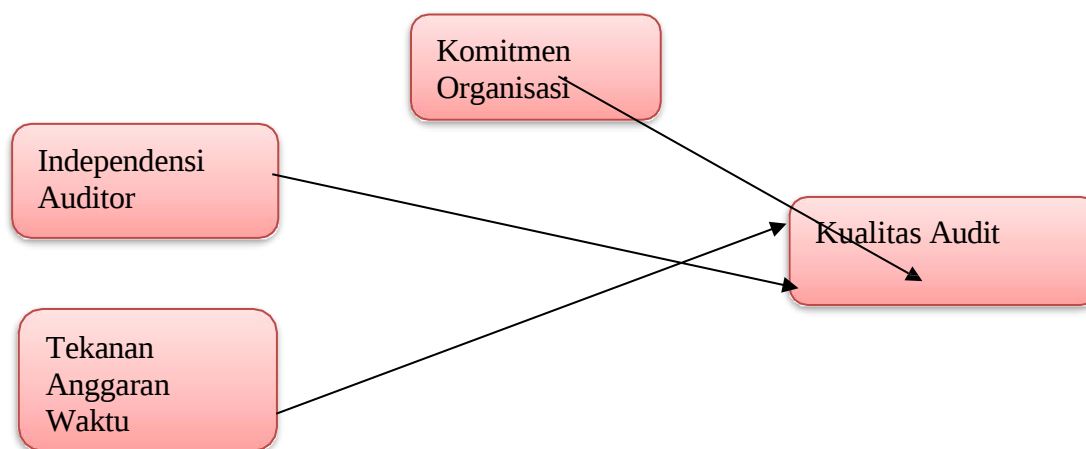
Temuan empiris mengenai tekanan anggaran waktu juga diungkapkan oleh Espinosa-Pike & Barrainkua (2017) yaitu sebagai kondisi ketika auditor harus menyelesaikan seluruh prosedur audit dalam batas waktu yang ketat. Situasi ini dapat mendorong auditor bekerja lebih efisien, namun berisiko mengabaikan beberapa prosedur audit yang penting.

Komitmen Organisasi

Komitmen organisasi adalah ikatan psikologis seseorang terhadap organisasi yang terbentuk dari kesesuaian dirinya dengan tujuan dan nilai-nilai organisasi. Ikatan ini mempengaruhi keputusan seseorang untuk tetap menjadi bagian dari organisasi dan berkontribusi pada pencapaian kinerja, yang dapat dilihat dari tiga indikator: komitmen afektif, komitmen berkelanjutan, dan komitmen normatif (Sumarman, 2022).

Kerangka Konseptual

Dari studi literatur dan teori diatas maka kerangka konseptual untuk penelitian ini seperti gambar berikut:



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Perumusan Hipotesis

Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit

Independensi merupakan aspek penting dalam profesi audit karena berperan menjaga objektivitas dan keandalan opini yang diberikan auditor. Untuk menghasilkan laporan audit yang berkualitas, auditor perlu meningkatkan sikap independen dalam setiap tahapan pemeriksaan. Oleh karena itu, auditor harus menghindari konflik kepentingan, baik dengan stakeholder maupun shareholder, agar opini yang dihasilkan tetap objektif, transparan, dan dapat dipercaya oleh seluruh pemangku kepentingan (Soleha, 2017). Penelitian Al Daoud (2020) menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, karena memastikan opini yang diberikan bebas dari pengaruh pihak lain. Sejalan dengan itu, Doan et al. (2020) juga menemukan bahwa independensi auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit, dimana auditor dapat memberikan opini secara objektif tanpa tekanan dari pihak manapun.

H1: Independensi Auditor berpengaruh positif terhadap Kualitas Audit

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu Terhadap Kualitas Audit

Tekanan anggaran waktu dapat menurunkan kualitas audit ketika auditor harus bekerja dengan jadwal yang ketat dan tidak fleksibel. Penjadwalan yang proporsional menjadi penting, karena alokasi waktu yang terlalu lama berpotensi menurunkan motivasi kerja, sedangkan waktu yang terlalu singkat dapat membuat auditor mengabaikan prosedur penting dan memicu perilaku menyimpang (Dewi et al., 2021). Peningkatan tekanan anggaran waktu yang dirasakan auditor cenderung meningkatkan perilaku menyimpang, sehingga kualitas audit yang dihasilkan menjadi rendah (Kesuma & Dwirandra, 2019). Penelitian Broberg et al. (2017) juga menunjukkan bahwa semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang di hadapi auditor, semakin besar kemungkinan terjadinya pengurangan prosedur audit atau pengabaian langkah pemeriksaan, yang pada akhirnya menurunkan kualitas audit. Hal serupa diungkapkan oleh Rosini & Hakim (2021) bahwa tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif terhadap kualitas audit, dimana semakin tinggi tekanan anggaran waktu yang dirasakan auditor, semakin rendah kualitas audit yang dihasilkan.

H2: Tekanan Anggaran Waktu berpengaruh negatif terhadap Kualitas Audit

Komitmen Organisasi merupakan Variabel Pemoderasi

Komitmen organisasi merupakan faktor penting yang mempengaruhi kualitas audit. Auditor yang memiliki komitmen tinggi terhadap organisasinya cenderung bekerja dengan dedikasi penuh, mematuhi standar etika, dan menghindari perilaku yang dapat merugikan proses audit. Komitmen tersebut tercermin dalam keterlibatan aktif, loyalitas, dan motivasi tinggi dalam menjalankan tugas, sehingga mendorong tercapainya hasil audit yang berkualitas. Penelitian Fatah et al. (2017) menegaskan bahwa penguatan komitmen melalui lingkungan kerja yang adil dan kondusif dapat meningkatkan kinerja auditor. Sejalan dengan itu, Saputra et al. (2025) membuktikan bahwa semakin tinggi komitmen organisasi yang dimiliki auditor, semakin baik kualitas audit yang dihasilkan.

H3: Komitmen Organisasi dapat memoderasi pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

H4: Komitmen Organisasi dapat memoderasi pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

METODE

Populasi penelitian ini adalah seluruh auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kepulauan Riau. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis *Structural Equation Modeling- Partial Least Square* (SEM-PLS) menggunakan perangkat lunak SmartPLS 4. Pendekatan ini dipilih karena kemampuannya dalam menguji hubungan kausalitas antar variabel laten secara simultan, terutama dalam penelitian dengan ukuran sampel kecil hingga sedang (Hair et al., 2017). Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner, dokumentasi, dan observasi. Kuesioner dirancang untuk mengukur variabel penelitian berdasarkan indikator yang telah ditentukan, dan diberikan kepada responden yang terdiri dari karyawan, manajemen, serta auditor internal.

Berikut table definisi operasional variable dari penelitian ini:

Tabel 1. Definisi Operasional Variabel

Variabel	Defenisi	Indikator	Skala	Referensi
Independensi Auditor (IND)	Kemampuan auditor menjaga objektivitas dan bebas dari pengaruh pihak lain dalam melaksanakan audit.	1. Kebebasan dalam mengambil keputusan audit (IND1) 2. Tidak dipengaruhi kepentingan klien (IND2) 3. Konsistensi penerapan standar audit (IND3) 4. Objektivitas	Likert	Sitohang & Prietycillia (2025)

		dalam pelaporan (IND4)		
Tekanan Anggaran Waktu (TAP)	Tekanan yang dirasakan auditor karena keterbatasan waktu dalam penyelesaian tugas audit.	1. Jadwal audit ketat (TAP1) 2. Beban kerja berlebih (TAP2) 3. Target penyelesaian tidak realistis (TAP3) 4. Keterbatasan sumber daya waktu (TAP4)	Likert	(Padmawati & Dwirandra, 2022)
Komitmen Organisasi	Tingkat keterikatan emosional, loyalitas, dan kesediaan auditor untuk berkontribusi pada organisasi.	1. Rasa memiliki terhadap organisasi (KO1) 2. Kesediaan berkorban demi organisasi (KO2) 3. Loyalitas tinggi terhadap KAP (KO3) 4. Keterikatan emosional dengan organisasi (KO4)	Likert	(Lestari, Sutrisno & Rahman, 2021–2022; BPK RI)
Kualitas Audit (QA)	Probabilitas auditor menemukan dan melaporkan salah saji material dalam laporan keuangan klien.	1. Kepatuhan terhadap standar audit (QA1) 2. Ketepatan waktu penyelesaian audit (QA2) 3. Kemampuan mendeteksi salah saji (QA3) 4. Kualitas bukti audit (QA4) 5. Keandalan laporan audit (QA5)	Likert	Rosini & Dani Rahman Hakim (2023)

Proses analisis data dimulai dengan pengujian model pengukuran (*outer model*) untuk memastikan validitas dan reliabilitas indikator variabel laten. Validitas diuji melalui *convergent validity* (dengan $AVE \geq 0,5$) dan *discriminant validity*, sementara reliabilitas diuji menggunakan *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* dengan nilai minimum 0,7 (Hair et al., 2017). Selanjutnya, pengujian model struktural (*inner model*) dilakukan untuk menguji hubungan kausalitas antar variabel laten. Indikator yang digunakan meliputi nilai *R-Square* untuk menilai kemampuan prediksi model dan *path coefficients* untuk mengukur signifikansi hubungan antar variabel (Chin, 1998).

HASIL

Penelitian dilakukan pada auditor/staf Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kepulauan Riau. Kuesioner disebar kepada 140 responden, dengan tingkat pengembalian (*response rate*) 120 kuesioner yang dapat digunakan (85,7%). Responden didominasi auditor dengan pengalaman 2–5 tahun (45%), usia 25–35 tahun (58%), serta sebagian besar bekerja di KAP menengah (67%).

1. Uji Model Pengukuran (Measurement Model)

a. Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Tabel 4.1 berikut menunjukkan nilai Cronbach's Alpha, Composite Reliability (CR), dan Average Variance Extracted (AVE).

Tabel 1 Hasil Uji Reliabilitas dan Validitas Konvergen

Konstruk	Cronbach's A	CR	AVE	Keterangan
Independensi Auditor (IND)	0.82	0.88	0.56	Reliabel & valid
Tekanan Anggaran Waktu (TAP)	0.79	0.86	0.52	Reliabel & valid
Komitmen Organisasi (KO)	0.85	0.90	0.61	Reliabel & valid
Kualitas Audit (QA)	0.88	0.91	0.58	Reliabel & valid

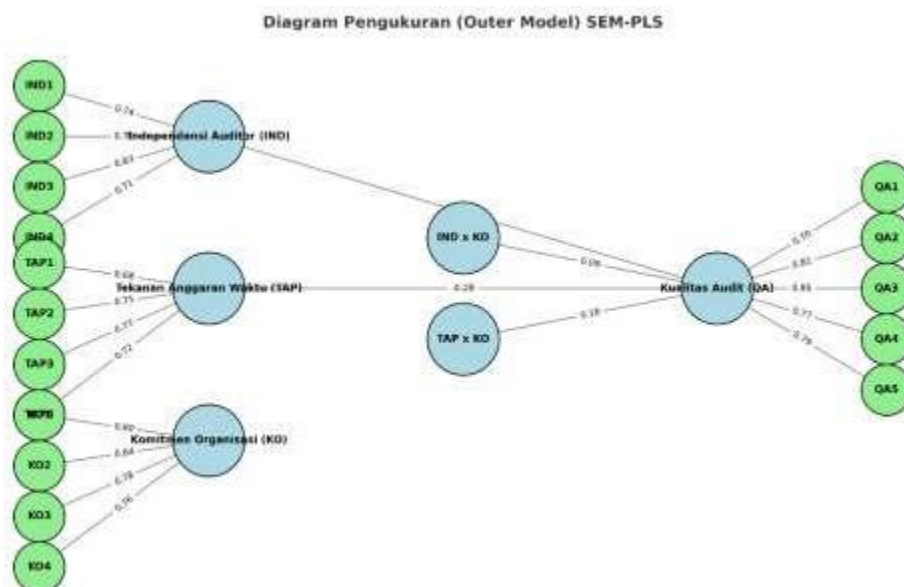
Semua nilai CR > 0.70 dan AVE > 0.50 → memenuhi syarat reliabilitas & validitas konvergen.

b. Outer Loadings

Tabel 2 Outer Loadings Indikator

Konstruk	Indikator	Loading	Keterangan
IND	IND1	0.74	Valid
	IND2	0.79	Valid
	IND3	0.83	Valid
	IND4	0.71	Valid
TAP	TAP1	0.68	Valid
	TAP2	0.75	Valid
	TAP3	0.77	Valid
	TAP4	0.72	Valid
KO	KO1	0.80	Valid
	KO2	0.84	Valid
	KO3	0.78	Valid
	KO4	0.76	Valid
QA	QA1	0.70	Valid
	QA2	0.81	Valid
	QA3	0.85	Valid
	QA4	0.77	Valid
	QA5	0.79	Valid

Mayoritas indikator memiliki loading > 0.70, hanya satu item (TAP1 = 0.68) masih diterima karena CR & AVE konstruk memenuhi syarat.



Gambar 2: Diagram Pengukuran (Outer Model) SEM-PLS pada Penelitian

c. Validitas Diskriminan (Fornell-Larcker)

Tabel 3 Fornell-Larcker Criterion

Konstruk	IND	TAP	KO	QA
IND	0.75			
TAP	-0.34	0.72		
KO	0.41	-0.29	0.78	
QA	0.52	-0.46	0.48	0.76

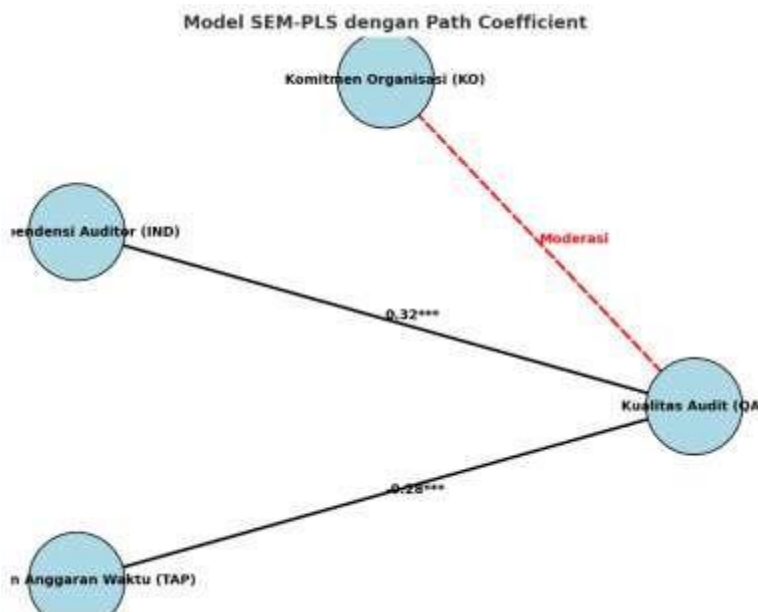
Nilai akar AVE (ditandai bold) lebih tinggi daripada korelasi antar konstruk → validitas diskriminan terpenuhi.

2. Uji Model Struktural (Structural Model)

a. Nilai R^2 dan Q^2

- R^2 Kualitas Audit = 0.48 → model mampu menjelaskan 48% variasi kualitas audit (kategori moderat-kuat).
- Q^2 (Stone-Geisser) = 0.31 → menunjukkan predictive relevance yang baik.

b. Hasil Uji Path Coefficient (Bootstrapping)



Gambar 3. Model SEM-PLS dengan Koefisien Jalur dan Variabel Moderasi

Tabel 4 Path Coefficient & Signifikansi

Hipotesis	Hubungan	Beta	t-stat	p-value	Hasil
H1	IND → QA	0.32	3.45	0.0006	Didukung
H2	TAP → QA	-0.28	2.90	0.0038	Didukung
H3	TAP × KO → QA	0.18	2.10	0.036	Didukung
H4	IND × KO → QA	0.09	1.20	0.230	Tidak didukung

c. Nilai f^2 (Effect Size)

- IND → QA = 0.08 (kecil-sedang)
- TAP → QA = 0.07 (kecil-sedang)
- TAP×KO → QA = 0.03 (kecil)
- IND×KO → QA = 0.01 (sangat kecil)
-

PEMBAHASAN

Pengaruh Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit ($\beta = 0.32$, $p < 0.01$). Hal ini menegaskan bahwa semakin tinggi tingkat independensi auditor, semakin objektif dan dapat diandalkan hasil audit yang disajikan. Temuan ini sejalan dengan teori agensi yang menyatakan bahwa auditor berfungsi sebagai pihak independen yang menjembatani kepentingan principal (pemilik) dan agent (manajemen), sehingga objektivitas auditor menjadi kunci dalam mengurangi asimetri informasi. DeAngelo (1981) juga menekankan bahwa independensi merupakan salah satu determinan utama kualitas audit, karena auditor yang tidak memiliki ketergantungan kepentingan akan lebih bebas mengungkapkan temuan apa adanya. Dengan demikian, independensi tidak hanya berperan sebagai aspek etis, tetapi juga instrumen yang menentukan kredibilitas laporan keuangan di mata investor maupun regulator.

Pengaruh Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit.

Tekanan anggaran waktu terbukti memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit ($\beta = -0.28$, $p < 0.01$). Hasil ini mengindikasikan bahwa semakin ketat deadline dan keterbatasan waktu yang diberikan, semakin besar kemungkinan auditor melakukan penyederhanaan prosedur audit. Dalam praktiknya, tekanan waktu seringkali mendorong auditor untuk mengurangi jumlah sampel, membatasi pengujian substantif, atau mengandalkan bukti audit yang kurang memadai. Hal

ini pada akhirnya menurunkan tingkat keyakinan auditor atas kewajaran laporan keuangan yang diperiksa. Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa time budget pressure dapat menyebabkan dysfunctional audit behavior, termasuk premature sign-off dan pengabaian prosedur penting. Oleh karena itu, manajemen kantor akuntan publik perlu mengatur anggaran waktu secara realistis agar kualitas audit tidak dikorbankan demi efisiensi biaya dan jadwal.

Peran Moderasi Komitmen Organisasi pada Hubungan Tekanan Anggaran Waktu terhadap Kualitas Audit

Temuan penelitian menunjukkan bahwa komitmen organisasi mampu memoderasi hubungan antara tekanan anggaran waktu dan kualitas audit ($\beta = 0.18, p < 0.05$). Artinya, auditor yang memiliki loyalitas tinggi terhadap organisasi cenderung tetap berpegang pada standar audit meskipun berada di bawah tekanan waktu. Komitmen organisasi di sini berfungsi sebagai mekanisme psikologis dan etis yang mengarahkan auditor untuk menjaga reputasi kantor akuntan publik serta integritas profesinya. Auditor yang memiliki rasa tanggung jawab tinggi terhadap organisasi akan lebih berusaha mencari solusi strategis untuk tetap memenuhi deadline tanpa harus mengorbankan prosedur audit penting. Hal ini menunjukkan bahwa faktor internal organisasi, seperti budaya kerja, dukungan manajerial, dan sistem penghargaan, memiliki peran signifikan dalam menjaga kualitas audit di tengah keterbatasan sumber daya.

Peran Moderasi Komitmen Organisasi pada Hubungan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit

Hasil penelitian juga menemukan bahwa interaksi antara independensi auditor dan komitmen organisasi tidak signifikan terhadap kualitas audit ($\beta = 0.09, p = 0.23$). Hal ini mengindikasikan bahwa independensi auditor merupakan karakteristik profesional yang melekat secara individual, sehingga tidak banyak dipengaruhi oleh tingkat komitmen organisasi. Independensi merupakan syarat utama profesi audit yang dijaga melalui kode etik, standar profesi, serta regulasi eksternal. Oleh karena itu, meskipun auditor memiliki komitmen tinggi terhadap organisasi, hal tersebut tidak menambah atau mengurangi tingkat independensi yang sudah menjadi tuntutan normatif dalam profesi. Temuan ini menegaskan bahwa independensi auditor berdiri sebagai faktor yang otonom, berbeda dengan tekanan waktu yang masih dapat dipengaruhi oleh komitmen organisasi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dengan SEM-PLS pada auditor/staf Kantor Akuntan Publik di Kepulauan Riau, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Independensi auditor berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin independen auditor dalam melaksanakan tugas, semakin tinggi kualitas audit yang dihasilkan. Tekanan anggaran waktu berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas audit. Semakin tinggi tekanan anggaran waktu, kualitas audit cenderung menurun akibat pemangkasan prosedur atau pengumpulan bukti audit yang terbatas. Komitmen organisasi mampu memoderasi pengaruh tekanan anggaran waktu terhadap kualitas audit. Auditor dengan tingkat komitmen organisasi tinggi tetap menjaga kualitas audit walaupun menghadapi tekanan waktu. Komitmen organisasi tidak memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit. Independensi auditor tetap memberikan dampak positif pada kualitas audit, tanpa dipengaruhi oleh tingkat komitmen organisasi. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian komitmen organisasi sebagai variabel moderasi dalam konteks auditor di Kepulauan Riau, yang hingga kini belum banyak diteliti. Secara teoritis, hal ini memperluas kajian tentang faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit, sedangkan secara praktis memberikan kontribusi bagi profesi auditor dan KAP untuk memperkuat komitmen organisasi sebagai strategi menjaga independensi dan mengatasi tekanan anggaran waktu. Selain itu, manajemen Kantor Akuntan Publik (KAP) perlu memperhatikan strategi untuk mengurangi tekanan anggaran waktu yang dialami auditor. Hal ini dapat dilakukan dengan perencanaan jadwal audit yang lebih realistis, distribusi beban kerja yang proporsional, serta penyediaan sumber daya yang memadai agar auditor tidak terjebak dalam praktik audit yang terburu-buru dan tetap dapat menjaga kualitas audit.

Untuk penelitian selanjutnya, disarankan agar model dikembangkan dengan menambahkan variabel moderasi lain seperti profesionalisme auditor atau skeptisisme profesional, yang berpotensi memengaruhi hubungan antara independensi, tekanan anggaran waktu, dan kualitas audit. Dengan

demikian, hasil penelitian di masa depan akan memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kualitas audit dalam berbagai konteks organisasi dan wilayah.

REFERENSI

- Al-Rawashdeh, H. A., Zureigat, B. N., Alrawashedh, N. H., Zraqat, O., Hussien, L. F., Zureigat, Q., & Alrashidi, M. (2024). The moderating role of professional commitment in the relationship between time budget pressure and sustainable audit quality: The mediating role of professional skepticism. *Heritage and Sustainable Development*, 6(1), 365-378
- Anggiani, M. T. (2023). *Pengaruh Objektivitas, Independensi, Pengetahuan dan Pengalaman Kerja terhadap Kualitas Audit (Studi Empiris pada Kantor Akuntan Publik di Bali)* (Doctoral dissertation, Universitas Pendidikan Ganesha).
- Ayedi, S., Lajmi, A., & Boumediene, E. (2019). The effects of agency conflicts on audit quality demand: evidence from Tunisia. *Economics Bulletin*, 39(3), 2175-2183.
- Beattie, V., Fearnley, S., & Hines, T. (2013). Perceptions of factors affecting audit quality in the post-SOX UK regulatory environment. *Accounting and Business Research*, 43(1), 56-81.
- Broberg, P., Tagesson, T., Argento, D., Gyllengahrn, N., & Mårtensson, O. (2017). Explaining the influence of time budget pressure on audit quality in Sweden. *Journal of Management & Governance*, 21(2), 331-350.
- Canisih, Ladewi, Y., & Mizan. (2022). Pengaruh Objektivitas, Independensi dan Kompetensi Auditor terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Akuntansi*, 17(1), 61-69.
- Carmeli, A., & Zisu, M. (2009). The relational underpinnings of quality internal auditing in medical clinics in Israel. *Social Science and Medicine*, 68(5), 894-902.
- Dewi, Y. E., Kartini, & Nirwana. (2021). Effect of Independence, Professionalism, Professional Skepticism and Time Budget Pressure on Audit Quality with Moral Reasoning as Moderation Variables. *International Journal of Innovative Science and Research Technology*, 6(1), 355-367.
- Doan, N.T., Pham, C.D., Nguyen, T. T., VU. MP (2020). The effect of non-audit services on auditor independence: evidence from Vietnam. *The Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 445-453.
- Espinosa-Pike, M., & Barrainkua, I. (2017). El efecto de los valores profesionales y la cultura organizativa en la respuesta de los auditores a las presiones de tiempo. *Spanish Journal of Finance and Accounting/Revista Española de Financiación y Contabilidad*, 46(4), 507-534.
- Hwang, S., & Hong, P. K. (2022). Auditors' workload and audit quality under audit hour budget pressure: Evidence from the Korean audit market. *International Journal of Auditing*, 26(3), 371-387.
- Imanzadeh, P., Shoja, R. M., & Poursaleh, A. (2012). A Study of the Relationship between Free Cash Flow and Debt. *Life Science Journal*, 9(4), 2598-2603.
- Jamarang, S., & Kartini, G. T. P. (2022). Effect of Time Budget Pressure and Audit Complexity on Audit Quality with Management Intervention as Moderating Variable. *Journal of Positive School Psychology*, 7463-7472.
- Jarah, B. A. F., Alshehadeh, A. R., Al-Zaqeba, M. A. A., Al-Bataineh, F. A., & Al-khawaja, H. A. (2024). Review of the literature related to audit quality and integrated reporting quality in Jordanian companies. *Edelweiss Applied Science and Technology*, 8(6), 124-133.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3, 305-360.
- Kesuma, I. B. G. P. W., & Dwirandra, A. A. N. . (2019). Professional commitments and pressure of obedience in mediating on the effect of time budget pressure in quality audits. *International Research Journal of Engineering, IT & Scientific Research*, 5(1), 27-38.
- Knechel, W. R. (2016). Audit Quality and Regulation. *International Journal of Auditing*, 20(3), 215-223.
- Kulikova, L. I., & Satdarova, D. R. (2016). Internal control and compliance-controls effective methods of management, detection and prevention of financial statement fraud. *Academy of Strategic Management Journal*, 15(SpecialIssue1), 98-109.
- Kwon, S. Y., Lee, N. R., & Ki, E. (2014). Effects of agency costs on the relationship of corporate

- governance with audit quality and accounting conservatism in the Korean audit market. *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*, 21(2), 157–185.
- Liu, J., Wang, Y., & Wu, L. (2011). The Effect of Guanxi on Audit Quality in China. *Journal of Business Ethics*, 103(4), 621–638. <https://doi.org/10.1007/s10551-011-0884-z>
- Penini, G., & Abraham, C. (2010). Auditing in organizations: A theoretical concept and empirical evidence. *Systems Research and Behavioral Science*, 27(1), 37–59.
- Quick, R., Sánchez Toledano, D., & Sánchez Toledano, J. (2024). Measures for enhancing auditor independence: Perceptions of spanish non-professional investors and auditors. *European Research on Management and Business Economics*, 30(2).
- Quick, R., Turley, S., & Willekens, M. (2007). Auditing, trust and governance: Regulation in Europe. In *Auditing, Trust and Governance: Regulation in Europe*.
- Rahayu, T., & Suryono, B. (2016). Pengaruh Independensi Auditor , Etika Auditor , Dan Pengalaman Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 5(April), 1–16.
- Ratnaningsih, R., & Putranto, R. A. (2017). Impact of Auditor Independence and Good Corporate Governance Companies on the Quality Audit (Studies in Public Accountant Firm in East Jakarta). *International Journal of Economic Research*, 14(17), 193–201.
- Rayman, R. A. (2013). Accounting standards: True or false? In *Accounting Standards: True or False?*
- Rosini, I., & Hakim, D. R. (2021). Kualitas Audit Berdasarkan Time Budget Pressure dan Pengalaman. *Jurnal Akuntansi*, 8(1), 9–20.
- Salsabila, N. T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1438–1450.
- Sawaya, C., Jabbour Al Maalouf, N., Hanoun, R., & Rakwi, M. (2025). Impact of auditor independence, expertise, and industry experience on financial reporting quality. *Asia Pacific Management Review*, 30(1), 100357.
- Soleha, L. K. (2017). Pengaruh Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 11(2), 159–166.
- Suhayati, E., & Dilyard, J. (2024). Auditor Rotation Impact on Auditor Independence and Its Implication on Auditor Performance. *Journal of Eastern European and Central Asian Research*, 11(2), 253–262.
- Sumarman, B. (2022). Pengaruh Komitmen Organisasi, Komitmen Profesional Dan Locus of Control Terhadap Kinerja Internal Auditor Dengan Gaya Kepemimpinan Transformasional Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris Pada Inspektorat Pemerintahan Provinsi Kepulauan Riau). *Zona Keuangan*, 12(2), 1–24.
- Suryo, M. (2017). Pengaruh Time Budget Pressure Dan Risiko Audit Terhadap Kualitas Audit (Survey Pada Auditor Di Kantor Akuntan Publik Di Bandung). *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 5(1), 1325–1336.
- Svanberg, J., & Öhman, P. (2016). The effects of time budget pressure, organisational-professional conflict, and organisational commitment on dysfunctional auditor behavior. *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, 12(2), 131–150.
- Tjun, L. T., Marpaung, E. I., & Setiawan, S. (2012). The magnetic resonance imaging appearances in Kienböck's disease. *Jurnal Akuntansi*, 4(1), 33–56.
- Ye, K., Cheng, Y., & Gao, J. (2014). How individual auditor characteristics impact the likelihood of audit failure: Evidence from China. *Advances in Accounting*, 30(2), 394–401.